

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

MIFTAHUL JANNAH ALIF NURZENI

F. 100 060 122

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

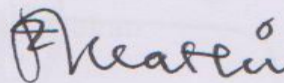
MIFTAHUL JANNAH ALIF NURZENI
F. 100 060 122

Yang diajukan oleh :

MIFTAHUL JANNAH ALIF NURZENI
F. 100 060 122

Pada tanggal 03 Oktober 2013
Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing



(Dra. Partini, M.Si)

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

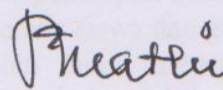
**MIFTAHUL JANNAH ALIF NURZENI
F. 100 060 122**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 Oktober 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dra. Partini, M.Si



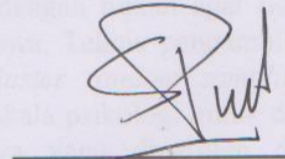
Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si.



Penguji Pendamping II

Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Si



Surakarta, November 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan
(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si.)

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

Miftahul Jannah Alif Nurzeni

Partini

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstraksi

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Hasil prestasi belajar matematika siswa di SMA Batik I Surakarta termasuk rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dari siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan rumah. Faktor lingkungan sekolah ini meliputi cara guru mengajar, kebijakan dan penerapan peraturan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kondisi gedung. Faktor kebijakan dan penerapan sekolah memuat tentang aturan-aturan sekolah yang harus ditaati oleh semua siswa dan guru. Oleh sebab itu, sikap disiplin sangat diperlukan di sekolah untuk mencapai pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. (2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. (3) Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. Subjek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Batik I Surakarta yang berjumlah 334 orang. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelompok siswa kelas X yang berjumlah 76 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 38 siswa. Diambilnya jumlah sampel sebanyak 76 dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada yaitu skala psikologi untuk data kedisiplinan siswa dan data primer nilai rapor siswa yang diperoleh dari dokumentasi SMA Batik I Surakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara statistic Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : (1) Tidak ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. (2) Kategori kedisiplinan siswa tergolong sedang. (3) Kategori prestasi belajar tergolong rendah.

Kata kunci : Kedisiplinan Siswa, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. *Output* pendidikan dapat diketahui melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Harapan sering tidak sama dengan kenyataan, guru dan orangtua menginginkan prestasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi pada kenyataan banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil ulangan siswa. Hasil ulangan siswa, khususnya untuk pelajaran matematika pada siswa di SMA Batik I Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah apabila dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA atau IPS. Rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika sebesar 5,8; sedangkan untuk nilai IPA sebesar 7,1 dan rata-rata nilai IPS 7,4. Hasil

prestasi belajar siswa rendah ini ditunjukkan hasil perolehan nilai matematika secara individual pada raport semester genap tahun ajaran 2012/2013. Dari 288 siswa di kelas X ada 182 (63,2%) siswa yang memperoleh nilai di bawah enam. Artinya hanya 106 (36,8%) siswa yang memperoleh nilai di atas enam. Atas dasar hasil temuan prestasi belajar siswa pada raport semester genap di kelas X tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa rendah.

Hasil prestasi belajar matematika siswa di SMA Batik I Surakarta rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan rumah. Sudjana (2008) menjelaskan bahwa faktor lingkungan sekolah merupakan faktor esktern prestasi belajar. Faktor lingkungan sekolah ini meliputi cara guru mengajar, kebijakan dan penerapan peraturan sekolah, sarana dan prasaran sekolah, serta kondisi gedung. Faktor kebijakan dan penerapan sekolah memuat tentang aturan-aturan sekolah yang harus ditaati oleh semua siswa dan guru. Oleh sebab itu, sikap

disiplin sangat diperlukan di sekolah untuk mencapai pendidikan.

Dijelaskan oleh Arikunto (2003) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kedisiplinan dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tu'u (2004) bahwa dengan sikap disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif kedisiplinan memberi dukungan

lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Menurut Prijodarmito (dalam Tu'u, 2004) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Kedisiplinan tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya didalam sekolah kedisiplinan harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu

saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. (2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta. (3) Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta.

Dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelulusan siswa. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Bagi peneliti lain dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat

memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

LANDASAN TEORI

Menurut Azwar (2003) bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Zahrifah dan Darminto (2010) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aspek prestasi belajar ada tiga yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil ketiga aspek tersebut dapat diketahui melalui penilaian yang berupa tes dan ada tiga

yaitu tes diagnostik, tes formatif, serta tes sumatif.

Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Faktor disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri siswa dan

pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan belajar di sekolah (Simamora, 2006). Salah satu tolok ukur dari kedisiplinan ini adalah kehadiran dan kepulangan siswa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bentuk kedisiplinan lain adalah ketepatan dalam melaksanakan tugas kerja atau lebih menekankan pada output. Siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang ditentukan (Thoha, 2007).

Kedisiplinan siswa ditentukan oleh faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi faktor non sosial dan faktor sosial. Yang termasuk faktor non sosial adalah keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan yang termasuk faktor sosial adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Faktor intrinsik terdiri dari faktor psikologi dan fisiologi. Faktor psikologi terdiri dari minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis terdiri dari pendengaran, penglihatan, kesegaran

jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

HIPOTESIS

Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik I Surakarta”. Artinya apabila kedisiplinan siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat kedisiplinan siswa rendah, maka prestasi belajar siswa akan turun.

METODE PENELITIAN

Subjek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Batik I Surakarta yang berjumlah 334 orang. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelompok siswa kelas X yang berjumlah 76 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 38 siswa. Diambilnya jumlah sampel sebanyak 76 dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu skala psikologi untuk data kedisiplinan siswa dan data primer nilai rapor siswa yang diperoleh dari dokumentasi SMA Batik I Surakarta. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *analisis product moment*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil $r = 0,226$ dengan $p = 0,533$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar.

Kedisiplinan siswa merupakan sikap mental siswa yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Bagi siswa, berdisiplin sangat penting, sebab akan

membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Di sekolah, siswa akan masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya, mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan dan menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Jika di rumah, siswa juga sadar akan kewajibannya sebagai pelajar. Siswa akan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, belajar secara teratur untuk mempersiapkan materi pada hari berikutnya, dan mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dibawa ke sekolah pada malam hari. Akan tetapi pada kenyataannya, sesuai data yang diperoleh di lapangan SMA Batik 1 Surakarta, sebagian besar siswa kurang menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, khususnya dalam pelajaran matematika.

Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Pekerjaan Rumah (PR) kurang disiplin. Siswa mengerjakan PR yang seharusnya dikerjakan di rumah tidak dilakukan, tetapi dikerjakan di sekolah dengan meminjam jawaban teman yang sudah

mengerjakan. Akibatnya siswa memang mengerjakan PR tetapi siswa tidak memahami PR matematika yang dikerjakannya. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan PR matematika bukan atas kesadaran sendiri melainkan dengan terpaksa. Sedangkan mengerjakan PR merupakan peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa yang tidak mengerjakan PR matematika di rumah dan dikerjakan di sekolah merupakan wujud perilaku siswa yang terpaksa mengikuti kedisiplinan dalam pembelajaran.

Zaenal dan Hasan (2009) menyatakan bahwa dalam prose disiplin ada 3 tahap, yaitu: Tahap pertama Keterpaksaan, proses disiplin diawali dengan keterpaksaan akan aturan yang diterapkan. Pada tahap kedua sikap dan perilaku disiplin sebagai suatu kewajiban yang harus diikuti. Adanya perasaan suatu kewajiban merupakan langkah awal menuju ke arah kesadaran. Tahap ketiga Timbulnya rasa kesadaran ditandai oleh sikap dan perilaku yang berdisiplin tinggi. Tanpa adanya unsur paksaan, individu telah tumbuh kesadarannya sehingga melahirkan

harmoni kehidupan yang nyaman, aman, dan tentram.

Siswa yang terpaksa dalam disiplin mengikuti aturan pembelajaran matematika menunjukkan perilaku disiplin siswa rendah. Dijelaskan oleh Zaenal dan Hasan (2009), bahwa disiplin rendah yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan (kognitif) individu dalam memahami peraturan. Pemahaman siswa dalam mengetahui pengertian peraturan, tujuan, dan sanksi peraturan yang diberlakukan di sekolah akan mempengaruhi sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban disiplin dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sulistyowati (2001) menyebutkan bahwa seorang siswa dapat memahami peraturan untuk dapat bersikap disiplin, terutama pemahaman disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman disiplin dalam menepati jadwal belajar, (2) pemahaman disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar, dan (3) pemahaman disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib.

Tidak adanya hubungan antara disiplin sekolah dengan prestasi belajar, ini dapat dipahami mengingat disiplin belajar tidak termasuk dalam penilaian kognitif (pengetahuan) melainkan penilaian afektif (sikap). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMA Batik 1 Surakarta (25 Juni 2013), dijelaskan bahwa disiplin belajar siswa merupakan penilaian sikap (afektif) yang meliputi ketepatan hadir, kehadiran, absensi, perhatian, dan keaktifan saat pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar merupakan nilai kognitif, diperoleh dari nilai-nilai ulangan tiap-tiap Kompetensi Dasar (KD), yang belum tuntas dilakukan remidi sampai tuntas. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak ada faktor disiplin. Zahrifah dan Darminto (2010) berpendapat bahwa ada lima faktor yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Dari pendapat tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu faktor dari dalam diri individu. Sedangkan faktor disiplin sekolah merupakan faktor dari luar individu.

Hasil kategori kedisiplinan siswa tergolong sedang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan 10 siswa. Jawaban yang diperoleh 5 siswa sering atau pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan 5 siswa menjawab belum pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Alasan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membolos atau tidak mengerjakan PR karena malas sekolah dan dipengaruhi oleh teman. Sedangkan alasan siswa yang belum pernah melanggar tata tertib sekolah karena takut dihukum dan atas kesadaran diri untuk bersikap disiplin menaati peraturan tata tertib sekolah. Dari jawaban siswa tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah termasuk kategori sedang, karena sebagian siswa melaksanakan disiplin atau tidak disiplin dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri.

Duke (dalam Yahya dan Ahmad, 2010) berpendapat bahwa tiap-tiap siswa bertanggungjawab atas perlakuannya sendiri. Siswa berkemungkinan menjadi tidak berdisiplin karena mengikuti kehendak-kehendak diri sendiri tanpa

pengaruh dari luar. Siswa melanggar peraturan-peraturan di sekolah sewaktu belajar atau bermain kerana siswa tidak menyadari bahwa perbuatan tersebut telah menyalahi peraturan. Ini menjadi suatu faktor yang penting dalam hal siswa-siswa melakukan perbuatan yang tidak berdisiplin.

Hasil kategori prestasi belajar tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui melalui hasil kategorisasi dengan frekuensi jumlah prestasi belajar antara 75-82 sebanyak 57 siswa (78,1%). Pengkategorian ini menurut guru Matematika pada setiap penilaian tiap-tiap KD berbeda. Kategorisasi dilakukan dengan cara berdasarkan selisih nilai minimum dan nilai maksimum, kemudian dibagi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tingkat prestasi belajar pada kelompok yang frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar siswa tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Alasannya, disiplin belajar bukan faktor yang memengaruhi prestasi belajar dan disiplin belajar dimasukkan dalam penilaian afektif bukan kognitif (prestasi belajar).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta.
2. Kategori kedisiplinan siswa tergolong sedang.
3. Kategori prestasi belajar tergolong rendah.

SARAN

Mengingat hasil penelitian untuk kategori kedisiplinan siswa termasuk kategori sedang dan prestasi belajar kategori rendah, maka kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kedisiplinan dan memertahan prestasi belajar. Oleh sebab itu, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan cara menetapkan peraturan secara tertulis dan secara formal mengenai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dan warga di sekolah itu, dan mengenai metode

pembelajaran guru yang harus diterapkan saat mengajar di dalam kelas supaya dapat semakin menumbuhkan minat dan motifasi belajar siswa, serta memberlakukan secara tegas sanksi dan hukuman yang akan diterima oleh siswa dan guru apabila tidak berdisiplin dan melanggar peraturan yang ada.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala sekolah disarankan untuk membuat kebijakan yang mengharuskan semua siswa mengikuti pelajaran tambahan pada jam ke nol atau jam setelah pulang sekolah, supaya siswa dapat semakin memperdalam pemahaman materi belajar yang siswa kurang pahami, dan memberi sanksi kepada siswa yg tidak mengikutinya.

2. Bagi guru

Disarankan bagi guru untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Misalnya, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut diberi hukuman untuk mengerjakan soal 3 kali lipat dari jumlah soal di PR dengan soal yang berbeda. Bagi siswa yang sering membolos saat jam pelajaran sekolah, guru dapat memberikan sanksi untuk

mengerjakan tugas yang materinya diberikan saat siswa membolos.

Guru disarankan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah dan merubah perilaku keterpaksaan siswa terhadap disiplin di sekolah. Cara yang dapat dilakukan oleh guru, seperti menyuruh siswa secara kelompok mengerjakan tugas, kemudian dipresentasikan secara kelompok di depan kelas. Guru dapat memberikan pelajaran tambahan kepada siswa dengan materi yang sebagian besar siswa sulit memahami materi. Agar siswa mau merubah perilaku keterpaksaan dalam disiplin, guru dapat memberikan pemahaman tujuan dan manfaat dalam mematuhi peraturan di sekolah. Contohnya pemahaman tujuan mematuhi peraturan di sekolah agar proses kegiatan belajar siswa dapat berlangsung aman dan tertib. Pemahaman manfaat menaati peraturan di sekolah agar siswa memiliki kesadaran untuk melakukan perilaku disiplin sebagai kepentingan yang dapat menguntungkan diri siswa.

3. Bagi peneliti lain

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu pada saat mengumpulkan data, penyebaran skala tidak ditunggu

oleh peneliti. Akibatnya, memungkinkan subjek dalam mengisi skala terkesan asal-asalan, sehingga jawaban kurang maksimal. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menunggu dan mengawasi saat siswa mengisi skala yang disebarkan, sehingga subjek dalam mengisi skala dengan sungguh-sungguh dan dapat membantu dalam pembahasan lebih dalam lagi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa disiplin sekolah tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain disarankan sebelum menentukan variabel dalam penelitian, terlebih dahulu mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan variabel utama atau variabel tergantung. Dari variabel tergantung dicari faktor-faktor yang memengaruhinya, dari salah satu faktor tersebut dapat dijadikan variabel bebas. Dengan dipahaminya faktor-faktor yang memengaruhi variabel utama dan faktor tersebut dijadikan variabel bebas, memungkinkan hasil penelitian terjadi hubungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun variabel bebas yang memengaruhi prestasi

belajar antara lain motivasi belajar, sikap belajar, minat terhadap pelajaran, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin, 2003, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Thoha. 2007. *Manajemen Kepegawaian Sipil di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya, A.B. dan Ahmad, R.B. 2010. Faktor-faktor Penyebab Masalah Disiplin di sekolah. *Penabur*. Vol. 4. No. 3. 1-8.
- Zaenal, K. dan Hasan, W.Z.W. 2009. Pendekatan Islam dalam Menangani Masalah Disiplin Tegar dalam Kalangan Pelajar di Sekolah. *Journal of Islamic Aranic Education*. Vol. 1. No. 2. Hal. 1-14.
- Zahrifah, F.L. dan Darminto, E. 2010. Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 5. Hal. 23-33